

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan teknologi, telekomunikasi dan komputer telah mengantarkan masyarakat memasuki era global. Globalisasi ditandai oleh kompleksitas keragaman kehidupan masyarakat. Setiap individu di era global dituntut mengembangkan kapasitasnya secara optimal, kreatif, dan mengadaptasikan diri ke dalam situasi global yang amat bervariasi dan cepat berubah. Setiap individu dituntut memiliki daya nalar kreatif dan kepribadian yang tidak simpel, melainkan kompleks. Untuk itu, keterampilan yang harus dimiliki individu adalah keterampilan intelektual, sosial, dan personal. Satu-satunya cara untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah dengan pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu komponen kehidupan yang sangat urgen. Pendidikan merupakan sebuah proses bagi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan tingkah laku. Menurut Sofan Ari dan Iif Khoiru Ahmadi dalam skripsi Siti Saodah: “Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang memberikan bagaimana menjalani kehidupan ini untuk mempertahankan hidup manusia yang mengemban tugas dari Allah SWT untuk beribadah”.¹ Di samping itu, peranan pendidikan juga merupakan faktor penting terhadap kemampuan seseorang untuk memecahkan

¹Siti Saodah, “Pengaruh Pendekatan PAIKEM Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Islam al-Fajar Pamulang”, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/04/08/2014>.

masalah di dalam kehidupannya. Oleh karena itu, sudah sewajarnya jika bidang pendidikan mendapat perhatian maksimal dari semua pihak. Hal ini mengingat bahwa ranah pendidikan menjadi jantung bagi kehidupan sebuah bangsa.

Pengakuan akan pentingnya fungsi pendidikan telah ditetapkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Namun, kenyataannya undang-undang tersebut belum terrealisasi dengan baik. Hal ini tercermin dari rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Hasil pendidikan di Indonesia masih dipandang kurang baik. Sebagian besar siswa belum mampu menggapai potensi optimal yang dimilikinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik atau tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Para ahli pendidikan di Indonesia berpendapat bahwa kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi-materi dan siswa dituntut untuk menghafal semua pengetahuan yang memang terbukti berhasil dalam kompetisi

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 76.

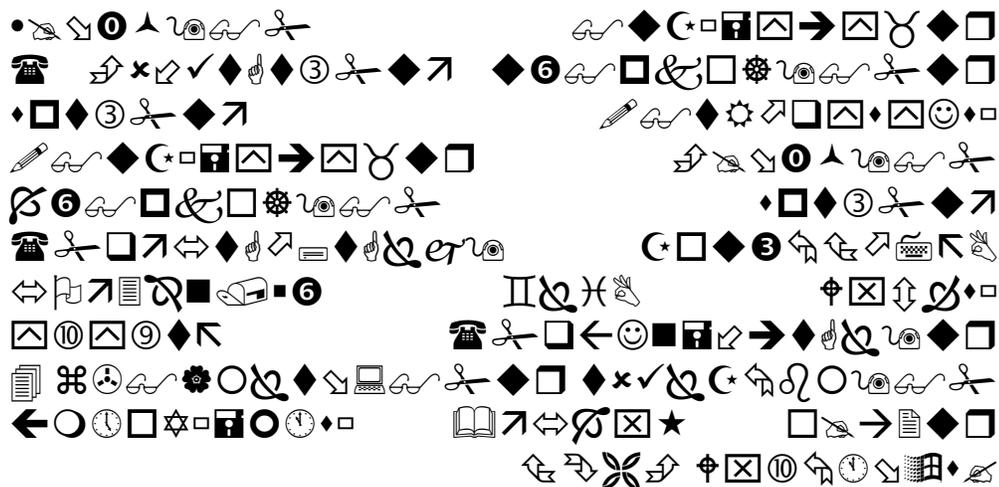
mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang.³ Di samping itu, media pun jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kering dan kurang bermakna. Beranjak dari hal tersebut, sudah saatnya guru merubah paradigma mengajar yang masih *teacher-centered* menjadi *student-centered* dan menyenangkan.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 5 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.⁴ Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam suatu penyelenggaraan pendidikan adalah kemampuan berhitung. Hal tersebut diterapkan melalui proses pembelajaran matematika yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Melalui pembelajaran matematika, diharapkan warga masyarakat dapat mengembangkan kemampuan berhitung dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Allah SWT menjelaskan di dalam Q.S. al-Israa' ayat 12 bahwa diperlukan pengetahuan tentang perhitungan dalam menjalani kehidupan ini dengan memperhatikan kejadian-kejadian alam sebagai bukti kebesaran Allah SWT.

³Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), Cet. ke-1, h. 1.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, *op.cit.* h. 78.

Adapun Q.S. Al-israa' ayat 12 berbunyi:



Matematika menjadi dasar bagi berbagai ilmu pengetahuan. Di dalam matematika, suatu konsep disusun berdasarkan konsep-konsep sebelumnya dan akan menjadi dasar bagi konsep-konsep selanjutnya sehingga pemahaman yang salah terhadap suatu konsep akan berakibat pada kesalahan pemahaman pada konsep selanjutnya. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal sistem persekolahan yang paling dasar. Seluruh aktivitas belajar dan pemahaman terhadap matematika yang diterima selama duduk di sekolah dasar sangat mempengaruhi aktivitas belajar dan pemahaman terhadap matematika di sekolah menengah.

Begitu pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari masih menyisakan persoalan dalam pembelajaran matematika di sekolah. Sebagian besar siswa masih menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit,

membosankan, dan menakutkan. Bahkan, sering sekali mempertanyakan relevansi dari begitu besarnya waktu yang dihabiskan untuk mempelajari pelajaran ini sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.⁵ Hal demikian bisa saja disebabkan kurangnya motivasi maupun metode atau strategi yang digunakan oleh guru cenderung monoton dan menjenuhkan sehingga membuat siswa merasa malas dan bosan dalam belajar. Idealnya, pembelajaran matematika harus banyak menarik perhatian siswa. Secara umum, siswa akan terangsang untuk belajar apabila melihat situasi belajar mengajar yang cenderung memuaskan siswa sesuai dengan kebutuhannya dan dalam suasana yang menyenangkan. W. Gulo mengutip pendapat Kline mengemukakan bahwa belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.⁶ Untuk itu, guru harus mengupayakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Di samping itu, diperlukan penggunaan media maupun alat peraga yang menarik dengan menggunakan benda konkret yang ada di lingkungan sekitar. Di dalam proses pembelajaran harus terdapat interaksi yang aktif antara pendidik dan peserta didik. Sebagai seorang pendidik hendaknya membangun hubungan sehingga terjalin rasa simpati dan saling pengertian. Hal ini dapat mempermudah dalam meningkatkan keterlibatan siswa, mengelola kelas, memperpanjang waktu fokus, dan meningkatkan kegembiraan.

⁵Dame Muijs dan David Reynolds, *Efective Teaching Evidence and Practice*, diterjemahkan oleh Helly Pratjitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto dengan judul, *Efective Teaching Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 333.

⁶W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo Persada, 2004), h. 83.

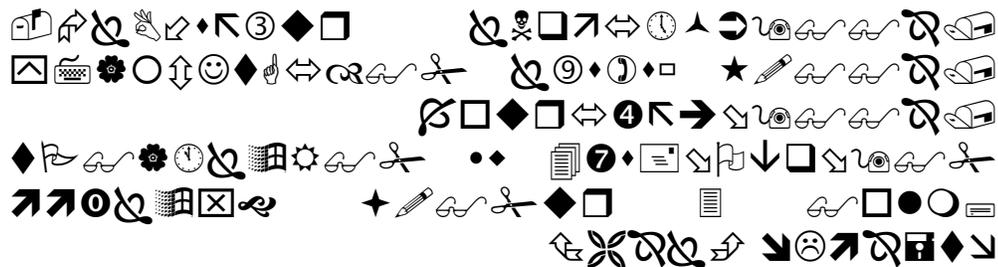
PAIKEM merupakan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Disebut demikian karena pembelajaran ini dirancang agar mengaktifkan dan mengembangkan daya kreativitas dan inovasi siswa sehingga pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.⁷

Secara garis besar PAIKEM merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman dengan mengutamakan belajar sambil bekerja. Sementara, guru menggunakan berbagai sumber belajar agar pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan menyenangkan.⁸ Oleh karena itu, seorang guru senantiasa dituntut untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif di mana tidak ada tekanan di dalamnya sehingga tercipta kondisi rileks, lingkungan mentoleransi terhadap kesalahan namun berharap pada kesuksesan tinggi. Dalam hal ini Allah SWT telah menunjukkan sebuah pembelajaran yang mampu menciptakan suasana yang kondusif seperti tidak adanya paksaan dan tekanan dalam memeluk islam, melainkan atas kesadaran dan keikhlasan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Baqarah berikut.



⁷Jamal Ma'mur Asmani, 7 *TIPS Aplikasi PAIKEM*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), Cet. Ke-9, h.18.

⁸*Ibid.*, h. 59-60.

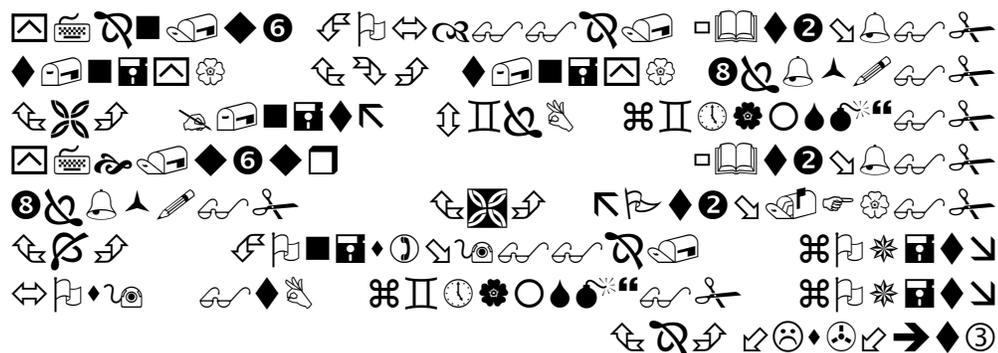


Dari kutipan ayat di atas, telah memberikan inspirasi bahwa pembelajaran yang berlangsung hendaknya tidak merupakan sebuah paksaan sehingga peserta didik akan secara sadar dan ikhlas dalam belajar.

Dasar pemikiran PAIKEM adalah belajar berbasis lingkungan. Pembelajaran berbasis lingkungan efektif diterapkan di sekolah dasar. Mulyono dalam bukunya mengutip pendapat Piaget dan Margaretha S.Y. mengemukakan bahwa hal ini relevan dengan tingkat perkembangan intelektual usia sekolah dasar di mana kecenderungan peserta didik sekolah dasar yang senang bermain dan bergerak menyebabkan anak-anak lebih menyukai belajar melalui eksplorasi dan penyelidikan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.⁹ Sebagaimana yang terkandung dalam Q. S. al-Alaq ayat 1-5 bahwa Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk mengkaji ilmu pengetahuan melalui segala yang diciptakan-Nya di seluruh alam.

Adapun Q.S al-Alaq ayat 1-5 berbunyi:

⁹Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, *op.cit.*, h. 190.



Pembelajaran berbasis PAIKEM diyakini dapat membantu siswa tidak hanya mampu menyerap pengetahuan, tetapi juga mampu menggunakan pengetahuannya dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis PAIKEM diyakini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tahap tinggi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif.¹⁰

Adapun hal yang mendasari pentingnya guru menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.¹¹

¹⁰M. Jauhar, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), Cet. ke-1, h. 150.

¹¹Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 164.

Umi Habibah dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model PAIKEM untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Datar pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Krandon Kota Tegal” menyimpulkan bahwa penerapan model PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa serta performansi guru. Dalam penelitian ini, pada pembelajaran sebelumnya, guru belum menerapkan PAIKEM dalam pembelajaran.¹²

Sementara peneliti meneliti proses implementasi PAIKEM dan faktor pendukung serta penghambat implementasi PAIKEM pada mata pelajaran matematika di mana guru yang diteliti sudah menerapkan PAIKEM dalam pembelajaran.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan PAIKEM adalah SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin. Hal ini senada dengan salah satu misi sekolah tersebut yakni “Mengembangkan sistem pembelajaran yang menerapkan PAIKEM dan berkualitas nasional untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan spritual, emosional dan intelektual” di mana pembelajaran matematika di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin ditekankan pada pemahaman konsep matematika melalui pembelajaran yang menarik. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan berbagai media dan alat peraga yang tersedia di sekolah dan tidak selalu berlangsung di dalam kelas serta sering sekali pembelajaran matematika

¹²Umi Habibah, “Penerapan Model PAIKEM untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Datar pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Krandon Kota Tegal”, *lib.unnes.ac.id/05/08/2014/*.

dilakukan dengan permainan. Setelah diterapkan PAIKEM, siswa menjadi berani tampil dalam mengikuti perlombaan-perlombaan bahkan meraih prestasi-prestasi yang mengharumkan nama sekolah.¹³

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti implementasi PAIKEM dalam pembelajaran matematika di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin sehingga peneliti merumuskan judul penelitian: “IMPLEMENTASI PAIKEM DI KELAS IIIC SDN ANTASAN BESAR 7 BANJARMASIN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi PAIKEM dalam pembelajaran matematika di kelas IIIC SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi PAIKEM dalam pembelajaran matematika di kelas IIIC SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin?

¹³Asmiati Norfah, Kepala SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 06 Agustus 2014.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui implementasi PAIKEM dalam pembelajaran matematika di kelas IIC SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi PAIKEM dalam pembelajaran matematika di kelas IIC SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin.

D. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi operasional

a. Implementasi

Implementasi mempunyai arti kemampuan menggunakan suatu konsep atau prosedur pada situasi tertentu.

b. PAIKEM

PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Pembelajaran merupakan

seperangkat peristiwa yang dirancang oleh guru yang tujuannya adalah membantu siswa belajar. Pembelajaran aktif ialah suatu pembelajaran di mana guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mengemukakan gagasan, dan melakukan kegiatan yang memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran kreatif ialah pembelajaran yang mendorong siswa kreatif dalam menulis sesuatu; merancang sesuatu; menyusun sesuatu; membuat sesuatu yang baru berdasarkan fakta, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Pembelajaran inovatif ialah pembelajaran yang dirancang oleh guru yang sifatnya baru dan tidak biasanya dilakukan. Pembelajaran dikatakan efektif jika guru mencapai tujuan pembelajaran dan siswa menguasai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran menyenangkan ialah pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi yang kuat antara guru-siswa dan siswa-siswa dengan tanpa ada perasaan tertekan.

c. Matematika

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari konsep, struktur konsep, hubungan antar konsep dan sebagai alat untuk mempelajari ilmu lain serta membantu manusia mengatasi permasalahan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan kuantitas dan ruang.

d. Pembelajaran matematika

Pembelajaran matematika merupakan seperangkat peristiwa yang dirancang oleh guru yang bertujuan membantu siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang konsep, struktur konsep, hubungan antarkonsep dan menggunakannya dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya, agar pembahasan tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

- a. Guru yang diteliti adalah guru kelas IIC SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin.
- b. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas IIC SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin.
- c. Penelitian dilakukan untuk mengetahui proses implementasi PAIKEM dalam pembelajaran matematika di kelas IIC SDN Antasan Besar Banjarmasin dan faktor pendukung dan penghambat implementasi PAIKEM dalam pembelajaran matematika di kelas IIC SDN Antasan Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul adalah:

1. Mengingat pentingnya implementasi PAIKEM dalam pembelajaran matematika, khususnya untuk sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.
2. Sekolah yang akan diteliti sudah menerapkan PAIKEM dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika.
3. Sepengetahuan peneliti belum ada yang melakukan penelitian tentang implelementasi PAIKEM dalam pembelajaran matematika di kelas IIC SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan.
2. Menumbuhkan motivasi bagi sekolah dasar yang belum menerapkan PAIKEM untuk mengimplementasikan PAIKEM dalam kegiatan pembelajaran.
3. Sebagai bahan evaluasi bagi guru dan sekolah yang bersangkutan untuk lebih meningkatkan keberhasilan pendidikan di masa yang akan datang.
4. Sebagai referensi mengenai PAIKEM dan implementasinya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab yakni sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan pustaka yang berisi pengertian pembelajaran matematika SD, tujuan pembelajaran matematika di SD/MI, karakteristik siswa SD, hakikat PAIKEM, karakteristik PAIKEM, penjabaran PAIKEM, implementasi PAIKEM dalam proses pembelajaran, dan faktor pendukung dan penghambat implementasi PAIKEM dalam pembelajaran.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, desain penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan dan analisa data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi visi dan misi SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin; keadaan kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin; sarana prasarana SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin; implementasi PAIKEM dalam pembelajaran matematika di kelas IIIC SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin; faktor pendukung dan penghambat implementasi PAIKEM dalam pembelajaran matematika di kelas IIIC SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin; analisis data tentang implementasi PAIKEM dalam pembelajaran matematika di kelas IIIC SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin; dan analisis data tentang faktor

pendukung dan penghambat implementasi PAIKEM dalam pembelajaran matematika di kelas IIC SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.